

**PENERAPAN METODE HARGA POKOK PADA KONVEKSI
BRILLIANT COLLECTION DESA PILANGGEDE KEC. BALEN**

SKRIPSI



Oleh :

SITI AISYAH

NIM. 21020069

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2025

**PENERAPAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA KONVEKSI
BRILLIANT COLLECTION DESA PILANGGEDE KEC. BALEN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu
syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh :

Siti Aisyah

NIM. 21020069

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



Dina Alafi Hidayatin, SE., MA

NUPTK. 3137766667230333

Dosen Pembimbing II



Dra. Susilowati Rahayu, MM

NUPTK. 6040746647230133

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji
Skripsi Program Studi Akuntansi
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

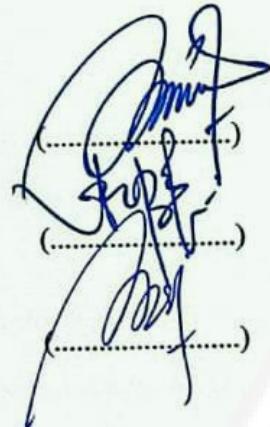
Nama Mahasiswa : Siti Aisyah
NIM : 21020069

Disetujui dan di terima pada:

Hari, Tanggal : 11 Agustus 2025
Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
2. Sekertaris Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM
3. Anggota Penguji : Hasan Bisri, SE., MSA



Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro



MOTTO

"Ketika seseorang menghina kamu itu adalah sebuah pujiannya bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka."

(BJ Habibie)

Kupersembahkan untuk :

Bismillahirohmanirrohim

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk

:

Kedua orang tua saya, Bapak Saeto dan Ibu Titik Murwati yang tak henti memberikan doa dan dukungan.

Kakak ku Ayu dan keluarga yang telah menyemangati dan memberikan dukungan.

Kepada Miranti, Dhea dan rihma yang telah memotivasi ku untuk terus maju.

Dan kepada teman - teman seperjuangan Novi, Sisca, Yella, Sinta, serta teman – teman Akuntansi semua angkatan 2021

Tak lupa kepada almamter-ku STIE Cendekia Tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk berkembang.

ABSTRAK

Aisyah, Siti. *Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Konveksi Brilian Collection Di Desa Pilanggede Kec. Balen Kab. Bojonegoro. Skripsi.* Akuntansi. STIE Cendekia. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA., selaku dosen pembimbing satu saya dan Dra. Susilowati Rahayu, MM. Selaku dosen pembimbing dua.

Kata kunci : harga pokok produksi, harga pokok pesanan, *variabel costing*, konveksi, laba usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode harga pokok pesanan dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) pada konveksi Brilian Collection di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Latar belakang penelitian ini di dasari dari oleh permasalahan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) masih dilakukan secara sederhana, hanya dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tanpa memperhitungkan biaya *overhead* pabrik maupun biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi. akibatnya, informasi biaya dan laba yang diperoleh kurang akurat serta berisiko menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual.

Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. analisi data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data nya dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukan bahwa konveksi Brilian Collection masih menggunakan metode tradisional dalam proses penentuan HPP, dengan biaya total produksi sebesar Rp. 15.830.000 untuk memproduksi 200 unit produk, sehingga di peroleh HPP per unit sebesar Rp. 79.150 dan laba bersih Rp. 7.170.000. Namun, setelah dilakukan perhitungan dengan metode harga pokok pesanan menggunakan pendekatan *variabel costing*, total biaya produksi tercatat sebesar Rp. 17.192.000, dengan HPP per unit sebesar Rp. 85.960 dan laba bersih sebesar Rp. 5.808.000. Hal ini membuktikan bahwa metode harga pokok pesanan memberikan hasil yang lebih akurat karena memperhitungkan semua komponen biaya, meskipun laba yang ditampilkan lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional. Dari hasil penelitian tersebut dapat di buat kesimpulan bahwa penerapan metode harga pokok pesanan lebih tepat digunakan dalam usaha konveksi berbasis pesanan, karena dapat menghasilkan informasi biaya yang rinci, akurat, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dalam penetapan harga jual dan evaluasi laba usaha.

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Aisyah
NIM : 21020069
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 18 Januari 2003
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : Ma Islamiyyah At-Tanwir
Nama Orang Tua / Wali : Saeto
Alamat: Dk. Medalem Rt.002/003 Ds. Prayungan Kec. Sumberrejo, Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Harga Pokok Pesanan Pada Konveksi Brilliant Collection Desa Pilanggede Kec. Balen

Bojonegoro, 17 April 2025

Penulis



Siti Aisyah

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 21020069
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 18 Januari 2003
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok PRoduksi Pada Konveksi Brilliant Collection Desa Pilanggede Kec. Balen” adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dengan hasil karya orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari hasil plagiasi orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima di STIE Cendekia Bojonegoro ditinjau kembali.

Bojonegoro, 17 April 2025

Yang Menyatakan


Siti Aisyah
21020069

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, saya panjatkan atas kehadiran Allah yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Brilliant Collection Desa Pilanggede Kec. Balen” Yang merupakan tujuan proposal skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telaah memberikan dukungan dan doa sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Tak lupa ucapan terimakasih khusus nya kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak., selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro.
2. Ibu Dina Alafi Hidayanti, SE., MA, Selaku Kaprodi Akuntansi serta dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, saran dan arahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Susilowati Rahayu, MM, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Kedua Orang tua saya, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk doa dan dukungan ibu dan bapak sehingga saya berada di titik ini. Hiduplah lebih lama lagi, ibu dan bapak harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian di hidup saya.
5. Kakak, Adikku Tersayang dan saudara yang selalu ada untuk menemani dan menghibur serta memberikan dukungan di momen-momen tersulit bagi saya.
6. Kepada Nela Saadia Fadhilah sosok teman seperti saudara, terimakasih untuk tangan yang selalu diulurkan, telinga yang selalu mendengar keluh kesahku, pelukan dan ucapan manis yang menenangkan dan menguatkan satu sama lain. Terima kasih selalu ada walaupun tak sedarah, terima kasih yang selalu hadir dan mau untuk berproses dan berjuang bersama sama.
7. Dan teruntuk sahabat dan teman kecil penulis, miranti, rihma, terimakasih sudah menjadi patner di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi teman berkeluh kesah, teman adu nasib, menjadi pendengar yang baik serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan bahwa segala masalah yang dihadap selama proses ini akan berakhir.
8. Kepada teman teman seperjuangan, Novi, Sisca, Yella Sinta, Ais, dan

Aliya yang telah membantu dan membersamai proses - proses perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, suport, dan kebaikan yang di berikan kepada penulis selama ini. Terima kasih juga atas momen-momen berharga yang telah kita lalui bersama, cerita-cerita lucu, pengalaman unik, dan kisah masing-masing yang telah memperkaya perjalanan perkuliahan saya. *See you on top, Guys!*

9. Seluruh teman- teman Akuntansi angkatan 2021 yang telah berperan banyak, memberikan pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga selama di bangku kuliah ini. *See you next time, Guys!*
10. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat di sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang di berikan kepada penulis selama ini.
11. Tak lupa untuk Aisss, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang menyelesaikan apa yang telah di mulai. Sulit untuk bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang telah di usahakan. Tetap semangat jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dai pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Akhir kata penulis megucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bojonegoro, 14 April 2025
Penulis



Siti Aisyah

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
BIODATA PENULIS.....	vi
PERNYATAAN KEASLAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTARGAMBAR	xii
DAFTARLAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	6
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori.....	6
1. Akuntansi Biaya.....	6
2. Harga Pokok Pesanan.....	7
3. Harga Pokok Produksi.....	9
4. Dasar Penggolongan Biaya Produksi.....	10
5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	11
6. Manfaat Penetuan Harga Pokok Produksi.....	13
7. Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan.....	14
B. KAJIAN EMPIRIS.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Metode Penelitian dan Alasan Penggunaan Metode Tersebut.....	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Sampel Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 2. Omset Bulan April 2025.....	50
Tabel 3. Perhitungan Menurut Pemilik Usaha.....	50
Tabel 4. Rekapitulasi Biasay Produksi.....	51
Tabel 5. Biaya Bahan Baku Selama Bulan April 2025.....	52
Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung Selama Bulan April 2025.....	52
Tabel 7. Biaya Bahan Baku Penolong Selama Bulan April 2025.....	53
Tabel 8. Biaya Overhead Pabrik Variabel Selama Bulan April 2025.....	53
Tabel 9. Rekapitulasi Biaya Produksi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Briliant Collection.....	36
Gambar 2. Struktur Kerja.....	37

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	69
Lampiran 2. Dokumentasi.....	70
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, pertumbuhan usaha menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ketatnya persaingan antar pelaku usaha menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Profit menjadi tujuan utama yang harus dicapai karena dengan keuntungan tersebut, perusahaan bisa melakukan ekspansi dan menjaga eksistensinya di pasar (Sari et al., 2020). Dan menurut Rahmawati et al., 2021 Untuk mencapai keuntungan optimal, pelaku usaha membutuhkan informasi biaya yang akurat, yang menjadi dasar dalam menghitung harga pokok produksi (HPP). Perhitungan HPP yang tepat akan memengaruhi penetapan harga jual, efisiensi produksi, serta pengambilan keputusan strategis lainnya.

Dalam proses produksi, perusahaan menggunakan berbagai alat dan sumber daya. Penggunaan alat dan pengorbanan sumber daya ini disebut sebagai biaya produksi. Akuntansi biaya menjadi alat penting untuk menghitung harga pokok produk, mengendalikan biaya, serta menyediakan data yang relevan. Tanpa pemahaman biaya yang baik, perusahaan akan kesulitan mengelola sumber daya dan menilai keuntungan secara objektif. Komponen utama biaya produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Susanti et al., 2019).

Industri konveksi merupakan salah satu sektor usaha kecil dan menengah yang berkembang pesat dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam memenuhi kebutuhan sandang masyarakat. Karena itu, penghitungan HPP yang tepat sangat penting untuk menunjang keberhasilan usaha konveksi. Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) akan memengaruhi penentuan harga jual dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan usaha.

Kebanyakan usaha konveksi melayani pesanan khusus yang bersifat fleksibel dan bervariasi. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan sangat cocok digunakan. Metode ini mengalokasikan biaya produksi ke tiap pesanan secara individual, sehingga perhitungan harga pokok produksi (HPP) menjadi lebih rinci dan akurat. Metode ini sangat ideal untuk produk dengan jumlah kecil atau yang dibuat berdasarkan spesifikasi pelanggan.

Dalam praktiknya, metode ini dapat digabungkan dengan pendekatan *variabel costing*, yaitu metode yang hanya memasukkan biaya *variabel* dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP). Biaya tetap dicatat sebagai biaya periode dalam laporan laba rugi. Pendekatan ini memungkinkan manajemen untuk mengetahui kontribusi margin dari setiap produk secara lebih akurat, serta mendukung strategi dalam penetapan harga dan pengendalian biaya (Anik Nurmawati et al., 2025).

Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya ketepatan perhitungan harga pokok produksi (HPP) di industri konveksi. Menurut Attiyyatu Sa'diyah (2024), penelitian pada Konveksi Bikininaja di Malang menunjukkan bahwa metode

harga pokok produksi (HPP) yang diterapkan masih belum terstruktur, sehingga menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual. Selanjutnya, menurut Kurniawan (2023) dalam penelitiannya di Cude Konveksi juga menemukan bahwa perusahaan masih menggunakan metode manual tanpa klasifikasi biaya yang jelas, bahkan terdapat biaya yang belum diperhitungkan. Sementara itu, menurut Wahyuni (2021) dalam penelitiannya di UD. R. Cemerlang Singaraja juga menyebutkan bahwa beberapa biaya produksi belum dihitung dalam harga pokok produksi (HPP), mengakibatkan harga jual yang tidak sesuai.

Studi-studi ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha konveksi skala kecil dan menengah belum optimal dalam penerapan metode harga pokok pesanan. Padahal, metode ini dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan rinci. Namun, belum banyak penelitian yang meneliti hubungan langsung antara penerapan metode ini dengan tingkat keuntungan usaha atau dampaknya terhadap efisiensi biaya secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul "Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Konveksi Briliant Collection di Desa Pilanggede Kec. Balen Kab. Bojonegoro".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerapan harga pokok pesanan dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) pada konveksi Briliant Collection dalam penetapan harga jual dan pencapaian laba yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode harga pokok pesanan pada usaha konveksi Brilliant Collection?
2. Bagaimana laporan laba rugi berdasarkan harga pokok pesanan pada konveksi Brilliant Collection?
3. Bagaimana perbandingan antara metode tradisional dan metode harga pokok pesanan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode harga pokok pesanan pada usaha konveksi Briliant Collection.
 - b. Untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan metode harga pokok pesanan pada konveksi Briliant Collection.
 - c. Untuk membandingkan hasil perhitungan keuntungan menggunakan metode tradisional dengan metode harga pokok pesanan, sehingga dapat diketahui metode mana yang lebih efektif dalam menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa di gunakan untuk referensi

pada penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan, terutama pada bidang ilmu akuntansi.

- 2) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengetahui ilmu pengetahuan tentang penerapan metode penentuan harga pesanan dalam penentuan harga barang pokok dalam suatu usaha.

b. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti membantu para pelaku usaha untuk memahami dan mempelajari lebih dalam tentang penentuan harga pokok pesanan dalam penentuan harga pokok produksi agar terjadi kesesuaian harga yang akan berpengaruh terhadap laba usaha yang dimiliki.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku usaha agar dapat menentukan harga pokok produksi (HPP) dalam usahanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:12) Akuntansi biaya merupakan suatu proses yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, penyusunan, dan penyajian biaya terkait produksi serta penjualan barang atau jasa dengan metode tertentu, beserta penafsiran atas data tersebut.

Sementara itu, yang telah diungkapkan oleh Hansen dan Mowen berikut, "Penerapan akuntansi biaya pada sistem *job order costing* membantu perusahaan dalam menelusuri biaya langsung serta membebankan biaya tidak langsung pada setiap pesanan, sehingga penentuan harga produk menjadi lebih akurat dan mampu bersain (Hansen dan Mowen, 2021:34)".

Akuntansi biaya dalam pengertiannya dapat dilihat dari pengertian dari masing-masing kata, yakni akuntansi dan biaya. Akuntasi dapat diartikan sebagai seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan.

Sedangkan menurut Susila (2019:22), biaya diartikan sebagai Bentuk pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi, dinyatakan dalam bentuk unit uang yang terjadi atau dapat terjadi dalam upaya perusahaan untuk menerima barang atau jasa.

Dari pengertian dua kata diatas dapat diartikan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan, dan pengertian atas biaya yang terkait dengan produksi barang serta jasa layanan dari suatu usaha atau perusahaan. pada akuntansi biaya didalamnya terdapat adananya harga pokok pesanan atau *Job Order Costing*.

2. Harga Pokok Pesanan

Menurut Hansen dan Mowen, “metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya dimana biaya -biaya dibebankan pada suatu pesanan tertentu yang dapat diidentifikasi secara individual. Harga pokok pesanan merupakan metode dalam biaya produksi yang terkumpul untuk menentukan harga pokok produksinya (Hansen dan Mowen 2021:155)”.

Sedangkan menurut Carter (2019:212) metode harga pokok pesanan adalah metode pembebanan biaya produksi yang di terapkan dalam perusahaan yang produksi nya di tentukan berdasarkan pesanan atau kontrak.

Dan menurut Bustami (2019:12) metode harga pokok pesanan adalah metode penentuan biaya yang mengelompokkan biaya produksi berdasarkan pesanan tertentu, sehingga biaya yang terjadi berhubungan langsung dengan pesanan tersebut.

Adapun tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara menyeluruh dari pesanan maupun per satuan. Dalam hal ini memudahkan penghitungan biaya produksi tiap-tiap pesanan maka

masing-masing produk yang dikerjakan diberi nomor identitas. Job Order Costing seringnya dipraktikkan oleh industri yang mempunyai spesialisasi produk berdasarkan kebutuhan dan permintaan konsumen. Contoh industri semacam ini salah satunya adalah usaha

Dan selanjutnya, Menurut Mulyadi (2015:38) Karakteristik usaha yang produksinya berdasarkan pesanan:

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi pemesan.
- c. Produk ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan di gudang.

Sedangkan karakteristik metode harga pokok pesanan adalah

- a. Perusahaan memproduksi berdasarkan spesifikasi pesanan dan biaya dihitung secara individual.
- b. Biaya produksi di kelompokkan menjadi: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung dihitung berdasarkan biaya yang terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik *variabel* dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan di awal.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai di produksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang

dikeluarkan untuk pesanan dengan jumlah pesanan yang di hasilkan. Dan juga, komponen utama dalam perhitungan harga pokok pesanan meliputi:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku utama yang digunakan dan dapat langsung ke produk pesanan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja yang secara langsung mengerjakan pesanan tertentu.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya tidak langsung yang dibebankan ke pesanan, seperti listrik, biaya pemasaran dan biaya bahan baku pembantu.

3. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2020:14), harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan operasional.

Selanjutnya, menurut Munandar (2020:45), harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sehubungan dengan hal itu, Rahmawati (2020:61) juga menyatakan bahwa harga produksi adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan selama proses produksi hingga barang jadi, yang sebagai dasar

dalam menentukan harga jual dan mengukur efisiensi produksi.

Harga pokok produksi merujuk pada jumlah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran ini meliputi biaya langsung bahan baku, biaya langsung tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Data harga pokok produksi ini krusial sebagai dasar penetapan harga jual yang memastikan perusahaan tidak mengalami kerugian.

4. Dasar Penggolongan Biaya Produksi

Menurut Supriyono (2021:15), biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Terdapat beberapa elemen dari biaya produksi yang harus diperhatikan apabila suatu perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan, di mana hal tersebut terdiri atas:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan secara langsung menjadi bagian produk selesai.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya balas jasa yang diberikan kepada karyawan untuk membayar upah atau gaji

karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya depresiasi, biaya asuransi, biaya listrik dan biaya lain.

Menurut Mulyadi (2020:15) biaya produksi di bagi menjadi 2 :

1) Biaya Produksi Langsung

Adalah biaya yang langsung berhubungan dengan produk tersebut. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Produksi Tidak Langsung

Biaya yang tidak langsung berhubungan dengan produk tersebut atau biasa di sebut biaya *overhead* pabrik. Contohnya adalah gaji karyawan administrasi, biaya keamanan dan biaya telefon.

5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2020:17), metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk mengelompokkan dan membebankan biaya produksi ke dalam produk secara sistematis dan konsisten. Dalam penentuan harga pokok produksi ada dua metode yang di gunakan Yaitu *full costing* dan *variable costing*.

a. *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2020:21), metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan

seluruh unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun *variabel*, langsung maupun tidak langsung, ke dalam produk yang dihasilkan. *Full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	<u>xx</u>
Biaya Adm. & umum	xx
Biaya pemasaran	<u>xx</u>
Total harga pokok produk	xx

b. *Variabel Costing*

Mulyadi “*variabel costing* adalah metode perhitungan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi *variabel* sebagai harga pokok produk. Biaya tetap dianggap sebagai harga pokok produk. Biaya tetap dianggap sebagai biaya periode dan tidak dibebankan pada produk (Mulyadi, 2020:148)”.

Menurut Mulyadi (2020:147) Perhitungan harga pokok per unit menggunakan metode *variabel costing* yang terdiri dari unsur biaya tersebut:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja	xx

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
---------------------------------------	----

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
------------------------------------	-----------

Biaya produksi per unit	xx
-------------------------	----

6. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi.

Menurut Mulyadi (2020:45) penentuan harga pokok produksi yang tepat memberikan informasi yang bermanfaat dalam menetapkan harga jual, menghitung laba, serta menilai efisiensi biaya produksi.

Sedangkan Menurut Nurhidayati (2024:72) penentuan harga pokok produksi pada buku ajar akuntansi biaya Salah satunya adalah menentukan biaya dan harga pokok produksi. Setelah harga pokok produksi di ketahui, maka perusahaan akan dapat menentukan besar laba yang di inginkan oleh manajemen sehingga dapat menentukan harga jual.

Selain sebagai dasar dalam penetapan harga jual, informasi harga pokok produksi (HPP) juga berfungsi untuk mengontrol dan merencanakan biaya produksi. Dengan mengetahui secara rinci seluruh komponen biaya, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya tidak langsung. Ini membantu perusahaan dalam mengambil langkah efisiensi yang tepat.

Manfaat berikutnya dari informasi harga pokok produksi (HPP) adalah sebagai landasan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Data biaya produksi yang akurat dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan bisnis, seperti penentuan produk unggulan, strategi promosi, hingga keputusan investasi. Perusahaan yang

menggunakan harga pokok produksi (HPP) sebagai referensi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan cenderung mengalami peningkatan efisiensi dan performa keuangan secara keseluruhan.

Menurut Mulyadi (2015:39) manfaat penentuan harga pokok produksi per pesanan adalah:

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.
- d. Menghitung laba atau rugi setiap pesanan.
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses.

7. Prosedur Akuntasi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan.

Menurut Pujiyanti “Dalam kegiatan industri manufaktur yang memproduksi barang sesuai permintaan pelanggan, perusahaan perlu menggunakan sistem akuntansi biaya yang akurat untuk memastikan perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan benar. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah metode harga pokok pesanan (job order costing), yaitu sistem pencatatan biaya produksi yang dilakukan secara terpisah untuk setiap pesanan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memperoleh data biaya yang detail dan spesifik, sehingga memudahkan manajemen dalam menetapkan harga jual yang tepat serta menilai efisiensi proses produksi (Pujiyanti, 2020:58)”.

Selanjutnya menurut Mulyadi (2020:112), metode harga pokok pesanan yaitu menggumpulkan dan membebankan biaya produksi kedalam pesanan-pesanan tertentu yang dapat diidentifikasi secara individual, dan biaya tersebut dicatat secara sistematis ke dalam kartu biaya pesanan.

Adapun prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan dan Persetujuan Pesanan

Menurut Mulyadi “penerimaan pesanan merupakan langkah awal dalam sistem harga pokok pesanan, di mana perusahaan menyetujui untuk memproduksi barang sesuai permintaan pelanggan setelah mempertimbangkan kemampuan kapasitas, biaya dan keuntungan yang diperoleh (Mulyadi 2020:215)”.

Menurut Yulianti (2021:47) Prosedur dimulai ketika perusahaan menerima pesanan dari pelanggan. Pesanan ini biasanya dituangkan dalam dokumen order penjualan atau surat perintah kerja yang berisi informasi tentang jenis barang, jumlah, spesifikasi, dan waktu penyelesaian. Dokumen ini menjadi dasar untuk memulai pencatatan biaya produksi yang akan diidentifikasi secara khusus sesuai dengan masing-masing pesanan akan melakukan klarifikasi kepada pelanggan sebelum melanjutkan proses produksi.

b. Pengumpulan dan Pencatatan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2020:218) pengumpulan dan pencatatan biaya dalam sistem harga pokok pesanan bertujuan untuk menelusuri dan mengalokasikan biaya secara tepat ke dalam pesanan yang di kerjakan, agar harga pokok setiap pesanan dapat di hitung secara akurat. Setelah surat perintah kerja dibuat, proses produksi dimulai, dan setiap elemen biaya dicatat berdasarkan pesanan:

- 1) Biaya bahan baku langsung yang di catat berdasarkan pengambilan bahan dari gudang khusus untuk pesanan tersebut.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung yang di hitung berdasarkan waktu kerja karyawan pada pesanan tertentu, dikalikan dengan tarif upah.
- 3) Biaya Overhead Pabrik dibebankan menggunakan tarif tertentu, misalnya berdasarkan jam kerja langsung atau biaya tenaga kerja langsung.

c. Penjumlahan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2020:221) Harga pokok produksi ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang terjadi selama proses pengheraan pesanan, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Setelah seluruh proses produksi diselesaikan, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan seluruh biaya yang telah dicatat untuk masing-

masing pesanan guna memperoleh total harga pokok produksinya.

Informasi ini menjadi dasar penting dalam menetapkan harga jual produk, menghitung keuntungan atau kerugian yang diperoleh, serta mengukur efisiensi penggunaan sumber daya selama proses produksi berlangsung.

d. Penyesuaian dan Koreksi Biaya

Menurut Mulyadi (2020:229) penyesuaian biaya dalam sistem harga pokok pesanan dilakukan untuk menyesuaikan antara biaya yang dibebankan ke pesanan berdasarkan tarif tertentu dengan biaya yang sebenarnya terjadi selama proses produksi.

Dalam pelaksanaan metode harga pokok pesanan, seringkali terjadi perbedaan antara biaya yang diperkirakan dengan biaya yang sebenarnya terjadi selama proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyesuaian dan koreksi biaya di akhir periode untuk mencerminkan biaya aktual yang lebih akurat. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap penyimpangan biaya (cost variance) yang mungkin timbul, baik dari bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead pabrik yang dibebankan. Penyesuaian ini penting agar laporan keuangan mencerminkan informasi biaya secara tepat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Penyesuaian dilakukan agar nilai biaya yang dicatat tidak menyimpang terlalu jauh dari realita di lapangan. Misalnya, jika

terjadi kenaikan harga bahan baku di tengah proses produksi atau adanya jam kerja lembur yang tidak direncanakan sebelumnya, maka biaya aktual tentu akan lebih tinggi dari estimasi awal. Dalam kasus seperti ini, perusahaan harus mencatat selisih biaya tersebut dan menganalisis penyebabnya. Dengan adanya proses koreksi biaya ini, perusahaan juga dapat melakukan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas kerja di setiap pesanan. Selain itu, data dari hasil evaluasi penyimpangan ini bisa digunakan untuk memperbaiki perencanaan produksi berikutnya, menyusun anggaran yang lebih realistik, dan meningkatkan sistem pengendalian biaya.

e. Penyusunan Laporan Biaya Produksi

Setelah seluruh biaya dikumpulkan, disesuaikan, dan dianalisis, langkah berikutnya adalah menyusun laporan biaya produksi per pesanan. Laporan ini mencantumkan total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikaitkan dengan pesanan tertentu. Laporan ini tidak hanya digunakan oleh bagian akuntansi, tetapi juga oleh manajemen untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan produksi serta sebagai alat evaluasi terhadap penetapan harga jual di masa mendatang (Pujiyanti, 2020:62)”.

Menurut Supriyanto (2021:110) tujuan utama penyusunan laporan biaya produksi adalah:

- 1) Menyajikan informasi biaya per pesanan secara lengkap dan akurat

- 2) Menjadi dasar penentuan harga jual produksi atau jasa
- 3) Menyediakan atau untuk analisis efisiensi produksi
- 4) Membantu manajemen dalam evaluasi dan pengendalian biaya

f. Arsip Dan Evaluasi Kinerja

Menurut Mulyadi (2020:238) Arsip biaya produksi merupakan kumpulan dokumen biaya yang digunakan untuk mendukung perhitungan harga pokok dan sebagai bahan evaluasi manajemen terhadap efektivitas biaya produksi.

Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2021:261) Evaluasi kinerja dilakukan dengan membandingkan biaya aktual dan biaya yang dianggarkan untuk mengukur efisiensi, produktivitas, serta mengidentifikasi penyebab penyimpangan biaya.

Tahap akhir dari prosedur akuntansi biaya metode harga pokok pesanan adalah pengarsipan seluruh dokumen biaya dan evaluasi kinerja produksi berdasarkan data biaya aktual. Evaluasi ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi proses yang tidak efisien, memperbaiki penggunaan sumber daya, serta menetapkan standar biaya yang lebih baik untuk pesanan berikutnya. Dengan sistem pencatatan biaya yang rapi dan terstruktur, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

B. Kajian Empiris

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu atau refensi yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini, penelitian terdahulu ini dapat memberikan gambaran kajian empiris yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan / Perbedaan
1.	Sri Hartatik (2019)	Analisi Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel.	1. Analisis Deskriptif Kualitatif. 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif menggunakan rumus <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> .	Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UD. Mutia Meubel dengan metode <i>Full Costing</i> .	Persamaan : 1. Pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif. Perbedaan : 1. Fokus penelitian tersebut menggunakan metode full costing, sedangkan penelitian ini menggunakan job order costing 2. Metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.
2.	Fitri Yulianis, Willy Nofranita, Mutiara Irman	Analisis Penentuan harga pokok pesanan dalam penentuan Harga jual pada CV Mekar Baru	1. Metode Kualitatif	Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dan tingkat keuntungan antara metode biasa dan	Persamaan : 1. Pada fokus penelitian dengan menggunakan job order 2. Pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif Perbedaan: 1. Pada penelitian tersebut fokus penelitian adalah penentuan harga jual, sedangkan penelitian

				metode full costing	ini fokus pada laba.
3.	Rupia Judina, Eri Triharyati, Indrawati Mara Kesuma	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Rumah Kreasi Gria Air Temam	1. Metode Kualitatif	Rumah kreasi gria air temam menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tetapi terdapat kesalahan pada penentuan pembebanan biaya overhead pabrik	Persamaan : 1. Pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan : 1. Pada penelitian tersebut fokus penelitian adalah biaya bahan baku, sedangkan penelitian ini fokus pada laba.
4.	Delfia Uli Damayanti Siagian., Anik Nurmawati., Merina Tinta Fatrissia., Syifa Amelia., dan Sabrina Octaviani (2025)	Analisis Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada PT. Makmur.	1. Analisis Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan kepustakaan.	Metode harga pokok pesanan dinilai cukup efektif dalam menghitung harga pokok produksi, namun masih menghadapi hambatan dalam proses pengalokasian	Persamaan : 1. Pada variabel penelitian yaitu harga pokok pesanan terhadap penentuan harga pokok produksi 2. Pada metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan kualitatif Perbedaan: 1. Pada penelitian tersebut fokus penelitian adalah meneliti penggunaan metode

				biaya overhead yang rumit.	<i>variabel</i> costing dan full costing
5.	Luckman Ashary, Abd. Hafidh Ali , Alif Akbarul Muslim (2023)	Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo	Penelitian Kualitatif	Terjadi selisih antara perhitungan HPP menurut perusahaan dan metode <i>variabel</i> costing serta full costing karena biaya overhead pabrik tidak dihitung secara menyeluruh	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada <i>variabel</i> penelitian yang gunakan yaitu penentuan harga jual, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>variabel</i> penentuan harga pokok pesanan. 2. Pada penelitian tersebut fokus penelitian adalah selisih HPP. sedangkan penelitian ini fokus pada laba usaha.

Sumber : data diolah (2025)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Penggunaan Metode Tersebut

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari kualitatif untuk mendeskripsikan serta memahami fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dengan melakukan analisis dokumen yang berfokus terhadap laba yang didapatkan dari proses pencatatan yang dilakukan oleh konveksi brillian apakah sudah sesuai dengan metode akuntansi biaya, serta menggambarkan sesuai fakta dan sealnjutnya dapat menjadi saran dan masukan bagi pemilik usaha untuk kedepannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:25), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai pemahaman yang mendalam terkait dokumen laporan keuangan. tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendeskripsikan serta memahami fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dengan melakukan analisis dokumen yang berfokus terhadap laba yang didapatkan dari proses pencatatan yang dilakukan oleh konveksi brillian apakah sudah sesuai dengan metode akuntansi biaya, serta menggambarkan sesuai fakta dan sealnjutnya dapat menjadi saran dan masukan bagi pemilik usaha untuk kedepannya.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi pada usaha konveksi

Brilian Collection yang beralamat di Rt.06 Rw. 1, dusun Pilangsari, Desa Pilanggede Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrument utama yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sehingga dalam penyusunan laporan dapat disajikan secara lebih konkrit dan akurat (Putri et al., 2021).

Selain itu, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh untuk mengumpulkan data dengan melihat dari proses produksi, pemesanan dan proses pencatatan langsung yang dilakukan oleh pemilik usaha. Menurut Sugiono (2018:293) instrumen penelitian adalah pada penelitian kualitatif berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas dari pengumpulan data yang berkaitan dengan ketepatan dan cara yang digunakan untuk menggumpulkan data. Instrumen yang telah di uji belum tentu menghasilkan data yang valid apabila instrumen tidak digunakan dengan tepat dalam pengumpulan data nya.

Dalam penelitian ini instrumen utama yaitu pedoman dalam melakukan wawancara dan dokumentasi. Yang di rancang fleksibel dan mendalam yang digunakan untuk menggali informasi terkait penerapan metode harga pokok pesanan yang di gunakan pada konveksi Brilliant dan bagaimana sistem pencatatanya.

D. Sampel Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data

sekunder. Berikut ini datanya

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan karyawan yang memiliki peran penting dalam proses produksi dan pengelolaan biaya. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai bagaimana perusahaan menentukan komponen biaya, proses pemesanan, serta metode yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi secara langsung di tempat usaha untuk melihat secara nyata bagaimana proses produksi dilakukan, mulai dari tahap awal penerimaan pesanan, pemilihan bahan baku, pelaksanaan proses produksi, hingga tahap akhir penyelesaian produk dan penetapan harga jual.

Observasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan objektif mengenai aktivitas operasional perusahaan serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat faktual, aktual, dan sangat relevan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan berasal dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya dan telah terdokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi terhadap dokumen-dokumen internal yang dimiliki oleh konveksi Brillian Collection, seperti laporan keuangan, catatan biaya produksi, laporan penjualan, dan dokumen pencatatan lainnya yang berkaitan dengan proses produksi pada bulan sebelumnya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku referensi, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta artikel atau sumber-sumber teoretis lainnya yang berkaitan dengan konsep perhitungan harga pokok produksi, metode *variabel costing*, dan sistem harga pokok pesanan.

Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan dari data primer, serta memberikan landasan teori yang kuat dalam menganalisis dan membandingkan metode perhitungan biaya yang digunakan oleh perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat diklasifikasikan berdasarkan setting, sumber maupun teknik yang digunakan. Dengan mempertimbangkan perbedaan jenis dan metode pengumpulan data,

teknik yang dilakukan melalui observasi, wawancara, survei, dokumentasi, dan kombinasi keempatnya (Sari et al., 2022).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1 Wawancara

Wawancara atau *interview* metode pengumpulan data berupa percakapan lansung antara pewawancara dan responden secara langsung guna mendapatkan informasi secara lisan (Putri, 2021).

Menurut Sugiyono (2023: 304) wawancara adalah metode pengumpulan data guna mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan untuk menggali informasi lebih dalam dari responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang artinya wawancara tersebut masih menggunakan pedoman pertanyaan tapi masih terbuka untuk pengembangan pertanyaan sesuai dengan respon dari informan.

2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena, perilaku, atau proses dalam konteks alami atau situasi tertentu yang sedang diteliti. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual dan aktual tanpa melalui perantara.

Menurut Sugiyono (2017:203) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati fenomena secara langsung. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data tambahan yang

diperlukan untuk memperoleh data tambahan dalam penelitian. Seperti pengamati proses pencatatan, pemakaian bahan baku serta sistem pemberian upah.

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data dalam bentuk teks atau gambar yang berkaitan pertanyaan penelitian, diperoleh dengan menelusuri catatan atau dokumen yang dianggap relevan. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikaji berkaitan langsung dengan penentuan harga pokok produksi, serta berbagai biaya yang di keluarkan dalam memproduksi produk. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperkuat temuan yang ditemukan melalui wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data deskriptif. Analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses menganalisis, menggambarkan, serta merangkum kejadian atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles and Huberman, diterapkan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Selama proses wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang di

sampaikan narasumber, jika jawaban dirasa kurang lengkap, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan hingga data di anggap memadai dan relevan (Sugiyono, 2018:321). Tahapan yang dilakukan untuk analisis data adalah :

1. Reduksi data

Jumlah data yang dikumpulkan dari lapangan tergolong banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci (Sugiyono 2018: 323).

Dalam penelitian ini dengan cara menyaring, merangkum, dan memfokuskan data yang penting sesuai dengan fokus penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah pengumpulan data berikutnya, serta membantu mengidentifikasi data tambahan yang masih smasih dibutuhkan. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, fokus pada data yang terkait langsung dengan penentuan harga pokok produksi, serta biaya biaya yang di keluarkan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain uraian singkat, tabel, grafik, diagram lingkaran (phie chard), pictogram dan bentuk lainnya (Sugiyono 2018:325). Dalam penelitian ini agar memudahkan untuk dipahami dan di analisis lebih lanjut peneliti menyusun data yang telah di reduksi dalam bentuk naratif, tabel agar mudah untuk dipahami dan di analisis lebih lanjut. Contohnya dengan membuat tabel yang menunjukkan komponen-komponen biaya produksi dan hasil observasi yang dilakukan langsung di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila bukti-bukti yang mendukung tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap (Sugiyono 2018:329). Pada tahap akhir, dengan mulai membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari temuan yang telah diidentifikasi untuk menarik kesimpulan. Namun, kesimpulan tersebut tidak langsung dianggap final melainkan dianggap sementara, Peneliti akan melakukan verifikasi dengan membandingkan data, mencari pola yang konsisten, dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang ada. Dalam proses ini, peneliti dapat melakukan pemahaman terkait proses yang terjadi dalam menentukan harga pokok pesanan serta perhitungannya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknis analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah digunakan sebelumnya (Sugiyono 2018:315).

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi pengumpulan data, yaitu dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

(Wahyuni, 2021:88). Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu

1. Triangulasi sumber

Yaitu metode yang digunakan untuk memastikan data yang diperoleh dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau narasumber yang bertujuan memperoleh data yang tepat dan terpercaya. Penerapannya adalah tidak hanya melakukan wawancara dengan pemilik usaha tapi juga dengan beberapa karyawan tim produksi dan melakukan pengecekan terkait dokumen terkait proses-proses penentuan biaya.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono 2018:369). Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk melihat apakah data yang dikumpulkan dari berbagai teknik yang menghasilkan temuan yang konsisten dan berhubungan. Proses ini dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang rincian biaya keseluruhan yang terjadi di Briliant Collection, sementara observasi memberikan wawasan tambahan tentang proses penentuan biaya yang sebenarnya terjadi di Briliant Collection dan

dokumentasi berkaitan dengan pengeluaran biaya dalam proses produksi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu metode yang di gunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari waktu yang berbeda.

- a. Wawancara awal dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai konveksi Brilliant Collection dan proses penentuan biaya produksi.
- b. Wawancara lanjutan dan observasi dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menegaskan informasi dan mencari informasi tambahan yang mungkin berubah.
- c. Pengumpulan dokumen dilakukan saat sebelum atau sesudah wawancara untuk mencocokan data yang diperoleh dari narasumber dengan bukti tertulis terkait biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Ashary, L., Ali, A. H., & Muslim, A. A. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo. *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 72-82.

Astuti, D. W., & Rahmawati, F. (2021). Jenis data dalam penelitian sosial: Kajian teoritis dan aplikatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 115–122.

Bustami, B. (2019). *Akuntansi biaya* (Edisi Revisi). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Damayanti, U, D., Rahmawati, I., & Lestari, R. D. (2025). *Efektivitas Metode Harga Pokok Pesanan Menggunakan Pendekatan Variable Costing dalam Menentukan Biaya Produksi pada Industri Konveksi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan*, 14(1), 40–52.

Hansen, D. R., & Mowen, M.M (2021). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.

Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Soscied*, 2(2), 56-63.

Judina, R., Triharyati, E., & Kesuma, I. M. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Rumah Kreasi Gria Air Temam. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 7(2), 16-24.

Kurniawan, R. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada Cude Konveksi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).

Kusuma, A. D., & Eka, R. A. (2022). *Akuntansi biaya: Konsep dan aplikasi dalam dunia bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.

Luckman, A. (2023). *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode Variable Costing*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 60–70.

Meidi, Y. (2023). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dan Laba Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–57.

Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.

Munandar, A. (2020). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhidayati. (2024). *Akuntansi biaya: Buku ajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurmawati, A., Sulastri, & Wibowo, A. (2025). Penerapan metode job order costing dalam penentuan harga pokok produksi pada industri kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1).

Pujiyanti, E. (2020). Akuntansi biaya untuk industri manufaktur. Surabaya: Graha ilmu.

Putri, A. R., & Rahmawati, D. (2021). Teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 122–130.

Putri, R. A., & Maulana, H. R. (2021). Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 45–52.

Rahmawati (2020). Pengantar Akuntansi Biaya. Bandung: Alfabeta

Rahmahwati, N., Aryo Arifin, M., & Sudiyanto, T. (2023). Analisis perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual bakso pada PT Juragan Group Sejahtera. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 15(1), 32–40.

Rahmawati, L., & Nugroho, B. (2021). Pengaruh akurasi informasi biaya terhadap penetapan harga pokok produksi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 112–123.

Rahmawati, R., & Fauziah, I. (2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial: Konsep, tujuan, dan implementasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 48–56.

Riyanto, M, Y., & Widaningrum, R (2021). Akuntansi biaya: teori dan aplikasi. Yogyakarta : Deepublish

Sadiyah, N. (2023). Evaluasi metode perhitungan HPP pada Konveksi Bikininaja di Malang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1).

Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2020). Strategi inovasi dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45–56.

Sari, M. P. (2019). Analisis efektivitas metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga jual produk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 22–30.

Siagian, D. U. D., Nurmawati, A., Fatrissia, M. T., Amelia, S., & Octaviani, S. (2025). Analisis Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Pt. Makmur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 01-14.

Siregar, R. A. (2019). Evaluasi penyimpangan biaya produksi dalam sistem job order costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 99–107.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. A. (2021). *Pengantar Akuntansi biaya* (110-112). Yogyakarta: Andi Susanti, M., & Hidayat, T. (2019). Peran akuntansi biaya dalam pengendalian biaya produksi pada industri manufaktur. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(3), 89–98.

Susila, Y. (2019). *Pengantar akuntansi biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Uswatun Hasanah. (2021). *Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari self-confidence siswa pada materi induksi matematika kelas XI IPA MA Uswatun Hasanah Kota Semarang* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang).

Wahyuni, N. P. (2021). Analisis ketidaktepatan perhitungan HPP pada UD. R. Cemerlang Singaraja. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 8(3).

William K. Carter, *Akuntansi Biaya* (Edisi 14, Terj. Tim Penerjemah), (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 212.

Wulandari, S., & Hidayat, T. (2021). Analisis Penggunaan Metode Variable Costing dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 101–109.

Yulianis, F., Nofranita, W., & Irman, M. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv Mekar Baru. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(2), 164-170.

Yulianti, R. (2021). Sistem harga pokok pesanan dalam industri manufaktur.



BRILIANT COLLECTION

“Distributor wearpact safety Jawa Timur”

Pilangsgari, Pilaggede, Kec. Balen, Kabupaten Bojonegoro

Telp/Fax. 088994180247 e-mail : briliantcollection@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Bersama surat ini kami atas nama Briliant Collection menerangkan bahwa

:

Nama : Siti Aisyah
Nim : 21020069
Kampus : STIE Cendekia Bojonegoro
Program Studi : Akuntansi

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 2 Juni – 13 Juni 2025 di Konveksi Briliant Collection di Desa Pilanggede Kec.Balen Kab. Bojonegoro dengan Judul Penelitian **“Penerapan Metode Harga Pokok Pada Konveksi Briliant Collection Di Desa Pilanggede Kec. Balen Kab.Bojonegoro”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 15 Juni 2025

Pemilik Usaha

Adam Milan Briliant

Proses Produksi





KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah.
 NIM : 21020069
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Akuntansi
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Penerapan Metode harga pokok pada konveksi
 Brilliant Collection di desa pilang gede kec. Bakon
 Kab. Bojonegoro.
 Dosen Pembimbing : 1. Dina Alafi Hidayatin, SE, MA
 2. Dra. Sunilawati Rahayu, MM

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	20/3/25	Acc fudul		29/3/25	Aee jfjre	
2.	23/3/25	Bab I,2,3 ACC		15/4/25	Bab 1,2,3 Revisi	
3.	24/3/25	Bab 1,2,3 Revisi		17/4/25	Bab 1,2,3 Revisi	
4.	30/4/25	ACC, 1,2,3 Seminar		22/4/25	Aee 1,2,3 seminar	
5.	30/7/25	Bab IV, V Revisi		21/7/25	Bab IV, V	
6.	6/8/25	Bab IV, V Revisi		30/7/25	Acc Bab IV, V	
7.	7/8/25	ACC, 1,2,3,IV, V Sidang				
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro,
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Akuntansi

Dina Alafi Hidayatin ,SE.,MA
 NUPTK. 3137766667230333